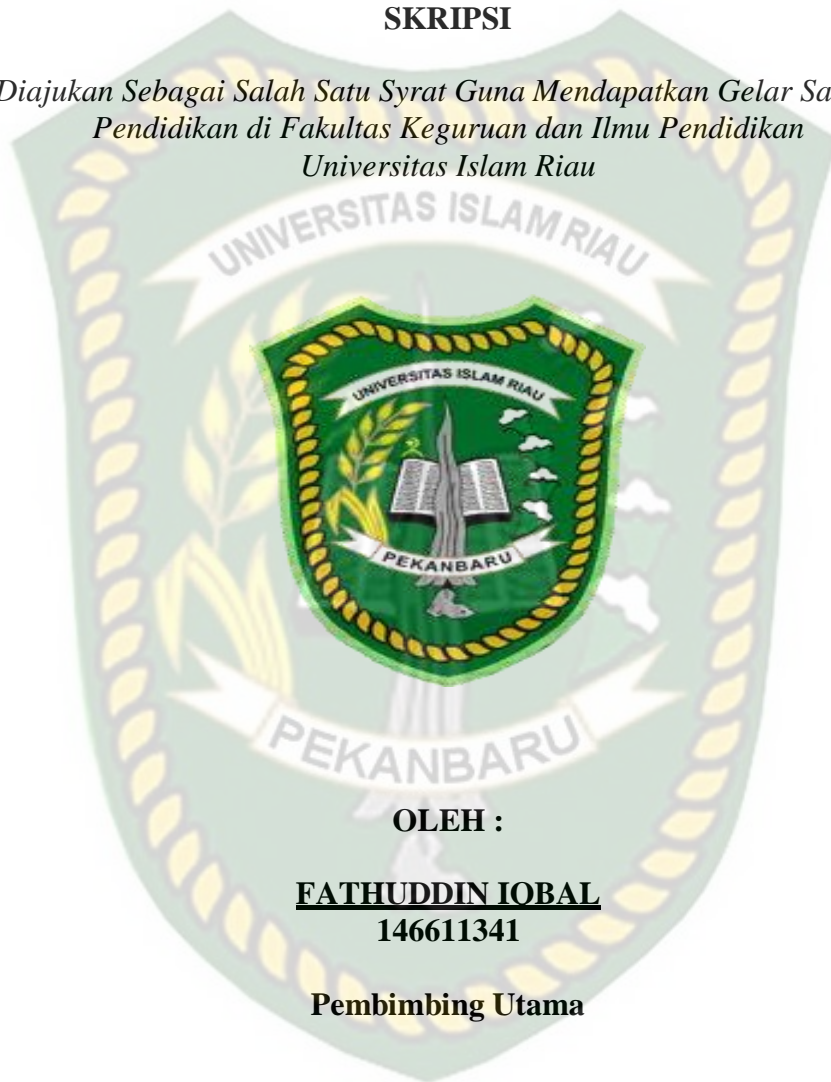


**KONTRIBUSI KOORDINASI MATA - KAKI DAN KONSENTRASI  
TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KEGAWANG SISWA  
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 6 KANDIS  
KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**FATHUDDIN IOBAL**  
**146611341**

**Pembimbing Utama**

**Dupri, S.Pd, M.Pd**  
**NIDN : 1001019101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**KONTRIBUSI KOORDINASI MATA - KAKI DAN KONSENTRASI  
TERHADAP KEMAMPUAN *SHOOTING* KEGAWANG SISWA  
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 6 KANDIS  
KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

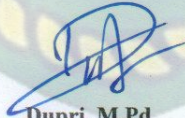
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

**OLEH**

**FATHUDDIN IQBAL**

146611341

**Dosen Pembimbing**



**Dupri, M.Pd**

NIDN. 1001019101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**


**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KONTRIBUSI KOORDINASI MATA - KAKI DAN KONSENTRASI  
TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KEGAWANG SISWA  
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 6 KANDIS  
KABUPATEN SIAK**

Dipersiapkan oleh :

Nama : FATHUDDIN IQBAL  
NPM : 146611341  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

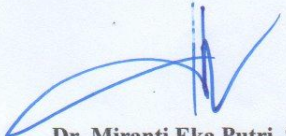
**Pembimbing Utama**

  
**Dupri, S.Pd, M.Pd**  
NIDN : 1001019101

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

  
**Leni Apriani, S.Pd, M.Pd**  
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed**  
NIDN. 1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : FATHUDDIN IQBAL  
NPM : 146611341  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Kontribusi koordinasi mata - kaki dan Konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

Disetujui Oleh :

**Pembimbing Utama**



**Dupri, S.Pd, M.Pd**  
NIDN : 1001019101

Mengetahui

Ketua Program Studi Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**Leni Apriani, S.Pd, M.Pd**  
NIDN. 1005048901

**SURAT KETERANGAN**

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : FATHUDDIN IQBAL  
NPM : 146611341  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul : “**Kontribusi koordinasi mata - kaki dan Konsentrasi terhadap kemampuan shooting kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**”.

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

**Pembimbing Utama**



**Dupri, S.Pd, M.Pd**  
NIDN : 1001019101

## ABSTRAK

### **FATHUDDIN IQBAL (2021) : Kontribusi koordinasi mata - kaki dan Konsentrasi terhadap kemampuan shooting kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata - kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putera ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak yang berjumlah 14 siswa putra. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling namun dengan demikian jumlah sampel 14 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes *soccer wall volley test*, *grid concentration test* dan tes shooting permainan sepakbola. Hasil penerhitungan didapatkan sebagai berikut : Hasil perhitungan korelasi  $x_1y$  didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,584. Hasil perhitungan korelasi  $x_2y$  didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,314. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda  $x_1x_2y$   $r_{hitung}$  sebesar 0,589. Kesimpulan penelitian ini adalah :1) Terdapat kontribusi koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* kegawang dengan persentase KD sebesar 34,1%. 2) Tidak terdapat kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang dengan persentase KD hanya sebesar 9,8%. 3) Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak dengan persentase KD sebesar 34,7%.

**Kata kunci : koordinasi mata-kaki, konsentrasi, shooting, sepakbola.**

## ABSTRACT

**FATHUDDIN IQBAL (2021): Contribution of eye-foot coordination and concentration on goal-shooting skills of extracurricular football students of SMP Negeri 6 Kandis, Siak Regency.**

The purpose of this study was to determine the contribution of eye-foot coordination and concentration to the goal-shooting ability of soccer extracurricular students at SMP Negeri 6 Kandis, Siak Regency. The population in this study were male extracurricular football students at SMP Negeri 6 Kandis, Siak Regency, amounting to 14 male students. The sampling technique was total sampling and the number of samples was 14 people. The instruments used are soccer wall volleyball test, grid concentration test and soccer game shooting test. The calculation results are obtained as follows: The results of the  $x_1y$  correlation calculation obtained the  $r_{count}$  value of 0.584. The results of the  $x_2y$  correlation calculation obtained the  $r_{count}$  value of 0.314. The result of the calculation is that the double correlation coefficient  $x_1x_2y$   $r_{count}$  is 0.589. The conclusions of this study are: 1) There is a contribution of eye-foot coordination to the ability of goal shooting with a percentage of 34.1%. 2) There is no contribution of concentration to goal shooting ability with a percentage of only 9.8%. 3) There is a contribution of eye-foot coordination and concentration to the goal-shooting ability of soccer extracurricular students at SMP Negeri 6 Kandis, Siak Regency with a percentage of 34.7%.

**Keywords: eye-foot coordination, concentration, shooting, football.**

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FATHUDDIN IQBAL**  
NPM : **146611341**  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul skripsi : Kontribusi koordinasi mata - kaki dan Konsentrasi terhadap kemampuan shooting kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, Juni 2021  
Yang Menyatakan



**FATHUDDIN IQBAL**  
**146611341**



## KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Kontribusi koordinasi mata - kaki dan Konsentrasi terhadap kemampuan shooting kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menuruskan penulisan skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Islam Riau.

Suatu kenyataan, bahwa selesainya penulisan ini adalah berkat bantuan berbagai pihak dan penyusun sangat berterima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak tersebut, adapun pihak-pihak yang penyusun maksud adalah :

1. Dupri, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan waktu serta pengarahan– pengarahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Leni Apriani, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Prodi Penjaskesrek Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan- masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Pegawai/ Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Orang tua penyusun yaitu Ayahanda, Ibunda, Kakak dan Adik saya yang telah memberikan dorongan, do’a serta semangatnya kepada penyusun.

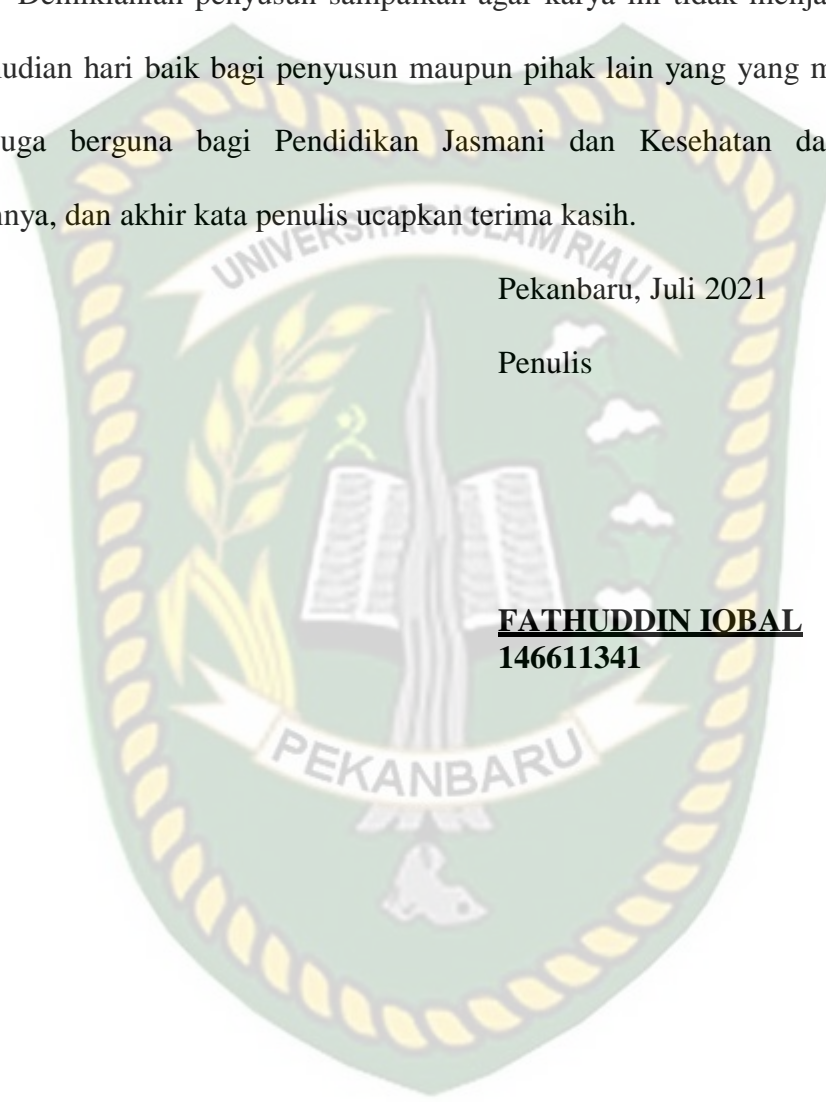
5. Teman- teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yakni :

Demikianlah penyusun sampaikan agar karya ini tidak menjadi halangan dikemudian hari baik bagi penyusun maupun pihak lain yang yang membacanya dan juga berguna bagi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Rekreasi umumnya, dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

**FATHUDDIN IOBAL**  
**146611341**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>BERITA ACARA PEMBIMBING UTAMA</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. <b>Hakikat Koodinasi Mata dan Kaki</b> .....	7
2. Hakikat Konsentrasi .....	12
3. Hakikat <i>Shooting</i> Sepakbola.....	17
B. Kerangka Pemikiran .....	26
C. Hipotesis .....	27
<b>BAB III. METEDOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Defenisi Operasional .....	29
D. Pengembangan Instrumen .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisa Data.....	34

## **BAB IV. PENGOLAHAN DATA**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	37
1. Deskripsi Data Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak	37
2. Deskripsi data Hasil Tes Konsentrasi Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak .....	39
3. Deskripsi data Hasil Tes Kemampuan <i>Shooting</i> Permainan Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak .....	41
B. Uji Normalitas .....	42
C. Analisa data .....	43
D. Pembahasan .....	46

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Interpretasi Nilai r.....	35
2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes <i>wall volley test</i> (koordinasi Mata Kaki) Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak .....	38
3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes <i>Grid Concentration Test</i> Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak .....	40
4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes <i>Shooting</i> Permainan Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak .....	42
5. Rekapitulasi Uji Normalitas Liliefors .....	43
6. Analisis Korelasi Antara Varibel X1 Dengan Variabel Y .....	44
7. Analisis Korelasi Antara Varibel X2 Dengan Variabel Y .....	45
8. Analisis Korelasi Antara Varibel X1,X2 Dengan Variabel Y .....	46

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Analisis Korelasi Antara Varibel X1,X2 Dengan Variabel Y .....	30
2. Blanko <i>Grid Concentration Test</i> .....	32
3. Diagram Tes <i>Shooting</i> Bola Ke Sasaran .....	33



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Histogram Data Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak....	39
2. Histogram Data Hasil Tes <i>Grid Concentration Test</i> Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak....	40
3. Histogram Data Hasil Tes <i>Shooting</i> Permainan Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak....	42



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data <i>Soccer Wall Volley Test</i> .....	53
2. Data Mentah <i>Grid Concentration Test</i> .....	54
3. Data Mentah Tes <i>Shooting Sepakbola</i> .....	55
4. Langkah T skor shooting sepakbola.....	56
5. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ (Koordinasi Mata Kaki).....	57
6. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ (Konsentrasi) .....	58
7. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Shooting Sepakbola).....	59
8. Uji Normalitas Liliefors Variabel $X_1$ (Koordinasi Mata-kaki) .....	60
9. Uji Normalitas Liliefors Variabel $X_2$ (Konsentrasi) .....	61
10. Uji Normalitas Liliefors Variabel Y (Shooting Sepakbola) .....	62
11. Korelasi Product Moment $X_1Y$ dan Koefisien Determinasi .....	63
12. Korelasi Product Moment $X_2Y$ dan Koefisien Determinasi.....	65
13. Korelasi Product Moment $X_1X_2$ .....	67
14. Korelasi Ganda $X_1X_2Y$ dan Koefisien Determinasi .....	68
15. Tabel Nilai L Liliefors .....	69
16. Tabel r Untuk Berbagai DF.....	70
17. Dokumentasi Penelitian .....	71



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi yang optimal. Olahraga juga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dengan demikian, olahraga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka kegiatan olahraga yang dilakukan tidak hanya sekedar memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat agar masyarakat Indonesia memiliki jiwa dan raga yang sehat dan segar jasmani, tetapi lebih dari itu adalah untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Cara yang dapat dilakukan untuk memiliki olahragawan yang baik adalah dengan cara pembinaan dan pelatihan olahraga. Dunia pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pemerintah untuk memperkenalkan olahraga kepada generasi muda. Cara pengenalan dan pembinaan olahraga dapat dilakukan pada jalur pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani maupun melalui kegiatan di luar jam belajar yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 pada pasal 25 ayat ke 4 yang berbunyi : “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan

potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler”.

Salah satu jenis olahraga yang diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah olahraga sepak bola. Olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sangat populer di dunia dan memiliki banyak peminat, termasuk di dalamnya adalah remaja yang masih bersekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola merupakan salah satu kegiatan yang memiliki banyak anggota. Permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh 2 tim. Setiap tim beranggotakan 11 orang pemain. Permainan ini mengandalkan kerjasama antara pemain dalam sebuah tim agar dapat memenangkan sebuah pertandingan. Sampai saat ini, sepakbola *modern* menegenal berbagai macam teknik dalam sepakbola, seperti menendang/*shooting*, mengoper/*passing* dan menghentikan bola/*stopping, heading, throwing*, dan lain sebagainya. Kesemua teknik dasar tersebut dikembangkan dalam permainan dan didukung oleh kondisi fisik yang baik. dengan perpaduan kondisi fisik, mental dan penguasaan teknik yang baik maka seseorang dapat menjadi pemain sepak bola yang handal.

Tujuan permainan sepak bola adalah untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya kepihak lawan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencetak gol, gol dapat dicetak dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Salah satu cara yang paling populer adalah dengan menggunakan tendangan. Tendangan yang dilakukan harus akurat dan keras agar penjaga gawang tidak mampu menjangkau atau menangkapnya. Dengan menguasai teknik menendang

bola yang baik, didukung oleh kondisi fisik yang prima maka seorang pemain sepak bola dapat melakukan tendangan dengan akurat dan keras.

Kemampuan untuk mengarahkan bola saat melakukan tendangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : kekuatan otot kaki, koordinasi mata dan kaki, daya ledak otot kaki, teknik menendang yang benar, kondisi alam seperti hembusan angin dan lain lain. Membahas lebih mendalam tentang koordinasi mata - kaki sangat penting dalam menentukan akurasi tendangan, hal ini dikarenakan koordinasi adalah kemampuan untuk menselaraskan gerakan antara gerakan kaki saat menendang terhadap sasaran yang dilihat oleh mata. Target yang dilihat oleh mata kemudian dikirimkan ke otak yang nantinya memerintahkan otot dan syaraf untuk menggerakkan kaki guna menendang bola. Koordinasi mata - kaki yang baik akan membuat arah tendangan sesuai dengan target yang dilihat.

Selain tingkat akurasi tendangan, faktor non fisik seperti konsentrasi sangat penting. Konsentrasi akan membuat pemain tetap fokus dalam bermain sehingga arahan dari pelatih dapat dilaksanakan dengan baik. faktor konsentrasi juga membuat pemain dapat melakukan serangan atau bertahan dengan baik. tingkat konsentrsai dalam menendang bola ke gawang menjadi salah satu faktor yang menentukan tendangan tersebut mengarah ke gawang atau tidak. Tendangan yang terburu-buru biasanya arah tendanganya menjadi tidak akurat dan cenderung melebar keluar sasaran.

Peneliti melakukan observasi guna mencari permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil obsrvasi pada siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP

Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain : Ditinjau dari segi teknik masih banyak terdapat siswa yang belum menguasai teknik dasar *shooting* dengan baik dan benar hal ini terlihat dari perkenaan bola pada kaki yang kurang tepat sehingga mengakibatkan tendangan menjadi tidak akurat. Tendangan yang dilakukan siswa tidak keras hal ini mungkin ada kaitanya dengan *power* otot tungkai siswa. tingkat koordinasi mata - kaki yang kurang terlatih hal ini tampak dari tendangan yang dilakukan tidak akurat. Siswa banyak tidak fokus sehingga sering terjadi *miss* komunikasi antar pemain.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik ingin mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul tentang sepak bola. Judul penelitian yang ingin peneliti angkat yaitu kontribusi koordinasi mata - kaki dan Konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bola hasil *shooting* siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak tidak akurat atau sering melenceng dari gawang.
2. Bola hasil *shooting* siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak kurang keras.
3. Masih banyak siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak yang teknik *shooting*nya belum benar.

4. Siswa banyak tidak fokus sehingga sering terjadi *miss* komunikasi antar pemain

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada kontribusi koordinasi mata - kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak?
2. Apakah terdapat kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak?
3. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata - kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

2. Untuk mengetahui kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.
3. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata - kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan membawa manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan serta memacu semangat siswa untuk berprestasi dalam olahraga khususnya sepak bola.
2. Bagi guru, dapat dijadikan referensi agar dapat lebih mudah mengajarkan teknik-teknik sepak bola.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga sepak bola.
4. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
5. Bagi Fakultas, dapat menambah bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa lainnya khususnya tentang sepak bola dan kontribusi koordinasi mata - kaki serta faktor konsentrasi dengan kemampuan *shooting* di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Koodinasi Mata dan Kaki

###### a. Defenisi Koordinasi Mata dan Kaki

Setiap hari manusia selalu bergerak dalam kehidupannya. Terkadang tanpa disadari, manusia menggerakkan beberapa saraf dan otot untuk melakukan suatu gerakan yang diinginkan. Kemampuan untuk menggerakkan beberapa saraf motorik secara bersamaan atau berkesinambungan merupakan koordinasi. Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan terpisah.

Ditinjau dari segi defenisi, koordinasi gerak menurut Tangkudung (2006: 68) "Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan". Dalam kegiatan sehari-hari atau dalam kegiatan olahraga, koordinasi gerak merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan koordinasi gerak yang baik maka seseorang biasanya akan lebih mudah menguasai suatu keterampilan dengan tingkat keakuratan dan efektifitas yang tinggi.

Iswoyo (2015:44) menjelaskan tentang koordinasi di definisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang di tunjukan dengan berbagai tingkat keterampilan. Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat koordinasi gerak yang baik akan lebih cepat dalam melakukan

gerakan gerakan baru dan sulit. Tingkat koordinasi gerak mempengaruhi kemampuan mempelajari gerakan serta melakukan gerakan tersebut. Selain itu gerakan yang sulit biasanya dapat dilakukan dengan tepat dan efisien tanpa perlu mengeluarkan tenaga yang berlebihan.

Sedangkan menurut Irawadi ( 2 0 11 : 103) menyatakan, bahwa "Koordinasi merupakan suatu proses kerjasama otot yang akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah yang bertujuan untuk membentuk gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik".

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa koordinasi berkaitan erat terhadap kemampuan syaraf seseorang. Syaraf dalam tubuh manusia mampu mengkoordinasikan gerakan beberapa otot rangka dan satu kesatuan gerakan yang harmonis. Seseorang yang memiliki tingkat koordinasi gerakan yang baik akan mampu melakukan gerakan tanpa kesulitan.

Sementara itu menurut Hariono (2010:15) koordinasi adalah perpaduan dari dua tau lebih persendian dami satu kaki dengan yang lain berkaitan dalam menghasilkan suatu gerak. Selain itu koordinasi merupakan penggabungan sistem gerak yang terpisah ke dalam satu pola gerak yang efisien. Dengan demikian koordiansi merupakan perpaduan dari kemampuan menampilkan suatu gerkan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa koordinasi merupakan gabungan dari beberapa bagian tubuh melibatkan system saraf untuk menciptakan gerakan yang harmonis dan efisien. Gerakan yang harmonis merupakan gerakan yang tidak salah urutan atau bentuk gerakanya, sedangkan gerakan yang efisien merupakan gerakan yang tidak memerlukan usaha atau energy yang berlebihan.



Dari sumber yang lain, Syafruddin (2011:118) menjelaskan salah satu unsur penting untuk memperlari dan menguasai keterampilan olahraga adalah koordinasi. Koordinasi (*coordination*) merupakan salah satu elemen kondisi fisik yang relatif sulit didefinisikan secara tepat karena fungsinya terkait dengan elemen-elemen kondisi fisik yang lain dan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa unsur koordinasi gerak dalam olahraga sangat penting. Apalagi olahraga yang mengandalkan gerakan fisik dan teknik. Hal ini dikarenakan unsur koordinasi yang baik akan membuat penguasaan teknik dan juga gerakan menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang koordinasi geraknya rendah.

Rihatno (2013:785) menjelaskan Kemampuan mengkoordinasikan termasuk aktivitas yang terdiri dari dua atau lebih kemampuan dan pola gerak, seperti mata-tangan membutuhkan kemampuan pengamatan dan bentuk pergerakan. Koordinasi mata-tangan menunjukkan kepada kemampuan mempelajari untuk menyeleksi objek dan sekelilingnya serta untuk mengkoordinasikan objek pandangan dengan manipulasi gerakan. Koordinasi mata-tangan kegiatannya membutuhkan ketepatan pandangan dan kontrol pergerakan.

Kombinasi gerakan dalam tubuh manusia merupakan gerakan yang kompleks, gerakan tersebut memerlukan energi. Koordinasi gerak akan membuat gerakan menjadi menjadi mulus dan juga tidak memerlukan energi yang berlebihan. Dalam bahasa yang lebih sederhana seseorang yang memiliki

koordinasi gerak tidak memerlukan energi yang berlebihan ketika melakukan gerakan yang sulit sekalipun.

Nur, (2018:109) menjelaskan koordinasi merupakan keterampilan antara gerakan yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu menghasilkan suatu bentuk keterampilan gerak yang cukup sempurna. Pada dasarnya koordinasi adalah merupakan kemampuan untuk mengontrol gerak tubuh. Seseorang dikatakan koordinasinya baik apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam merangkaikan atau memadukan gerakan yang satu dengan yang lainnya, maka ia mampu melakukan gerakan secara efisien, pada akhirnya mampu melakukan aktifitas gerak fisik dengan baik

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi sangat penting untuk dipelajari dan juga berguna untuk menyempurnakan teknik dan taktik untuk menyempurnakan keterampilan gerak. Orang yang berkoordinasi dengan baik akan dapat melakukan gerakan secara mulus, tepat dan efisiensi, baik itu dalam berlatih menghindari cedera maupun dalam mempersiapkan mental.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koordinasi Mata dan Kaki**

Tingkat koordinasi mata kaki seseorang dengan orang lain pasti berbeda-beda. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menentukan tinggi atau tidaknya kemampuan koordinasi seseorang. semakin baik tingkat koordinasi biasanya akan membuat seseorang lebih mudah untuk menguasai suatu meteri atau keterampilan gerak yang baru.

Faktor yang membatasi kemampuan koordinasi gerakan menurut Jonath dan Krempel dalam Syafruddin (2011:173) adalah kemampuan fisiologi syaraf, otot-

otot syaraf sensoris dan mekanis, kemampuan koordinasi gerakan ditentukan oleh faktor kemampuan fisik, perbendaharaan gerakan dan faktor kemampuan analisator.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kriteria utama untuk koordinasi otot inter adalah dalam arti suatu koordinasi gerakan sebesar mungkin otot yang terlibat pada gerakan dan di sisi lain mencegah innevasi setiap otot yang tidak perlu dilibatkan pada gerakan sendiri. Sebagai contoh terjadinya kram pada suatu pelaksanaan gerakan, ini merupakan suatu tanda bahwa koordinasi otot inter kurang baik sehingga terjadinya cedera.

Syafruddin, (2011:174) Kriteria utama koordinasi intra adalah jumlah fibril-fibril otot yang dapat terlibat pada suatu gerakan. Dari sinilah tergantungnya efek dari kegunaan otot yang bekerja, yang ditingkatkan sampai 20% melalui persiapan yang relevan seperti gerakan pemanasan atau melalui tuntutan gerakan yang dipersulit

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat koordinasi dapat dikembangkan. Oleh karena itu selain faktor bawaan fisik seperti jumlah fibril otot, faktor diluar itu dapat juga dilakukan guna memberikan rangsangan agar kemampuannya semakin meningkat. Peningkatan cukup signifikan dapat dihasilkan dari latihan dan juga usaha lainnya. Semakin baik koordinasi otot diharapkan akan semakin baik pula pada keterampilan lainnya.

## 2. Hakikat Konsentrasi

### a. Defenisi Konsentrasi

Faktor Psikologi yang penting bagi olahragawan yaitu konsentrasi pada saat bertanding. Konsentrasi adalah kemampuan olahragawan dalam memelihara fokus perhatiannya pada lingkungan pertandingan yang relevan. Dengan konsentrasi yang tinggi maka orang tersebut dapat bertanding dengan baik dan penuh dengan ketelitian sehingga dapat terus fokus pada tujuan pertandingan.

Komarudin (2015:134) menjelaskan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Stimulus eksternal yang mengganggu konsentrasi dalam pernyataan tersebut misalnya sorakan penonton, musik yang keras, kata-kata yang menyakitkan baik dari penonton maupun dari pelatih dan perilaku tidak sportif dari lawan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan untuk tetap fokus dan tidak terpecah oleh pengaruh dari luar. Konsentrasi menjadi sangat penting, karena dengan konsentrasi yang baik maka pemain atau olahragawan dapat mengeluarkan kemampuan maksimalnya tanpa tekanan atau pengaruh dari luar, supporter lawan salah satu contohnya.

Mylsidayu (2015: 111) menjelaskan defenisi konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal dan internal sedangkan pelaksanaannya mengacu pada dimensi yang luas dan fokus pada tugas-tugas tertentu.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa stimulus atau gangguan dari luar akan membuat tingkat konsentrasi menjadi menurun. Kemampuan untuk tetap fokus dan menghiraukan stimulus luar merupakan tantangan tersendiri. Pemain yang terlatih dan memiliki jam terbang yang tinggi biasanya akan lebih mampu berkonsentrasi dalam pertandingan.

Sementara itu Kuswoyo (2017:243) menjelaskan Konsentrasi adalah kemampuan untuk mempertahankan fokus terhadap kegiatankegiatan yang ada dalam suatu lingkungan yang berubah secara cepat pada pikiran tentang masa lalu atau masa depan yang menyebabkan isyaratisyarat yang tidak berhubungan dan sering membuat penampilan kacau.

Berdasarkan dari definisi tersebut mengenai konsentrasi dapat dijelaskan, jika seseorang yang memiliki konsentrasi yang baik dan tetap fokus terhadap tujuan awal dari pertandingan maka akan menghasilkan dorongan atau motivasi dari dalam dirinya baik itu dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Sementara itu menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:54) menjelaskan konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Jika seorang siswa sering merasa tidak dapat berkonsentrasi didalam belajar, sangat mungkin ia tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukannya.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa konsentrasi harus dapat dilakukan dalam semua bidang, baik olahraga maupun belajar. Tingkat konsentrasi akan membuat pemusatan pikiran menjadi teranggu dan dapat

membuat proses belajar menjadi tidak maksimal hasilnya. Hal ini akan berdampak kebelakang dengan menurunnya hasil belajar.

Satiadarma (2000) dalam jurnal Kusnanto (2012:38) memberikan batasan tentang konsentrasi sebagai kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada isyarat tertentu yang sesuai dengan tugas-tugasnya, dan mempertahankan fokus perhatian tersebut. Gambaran di atas dapat kiranya diperoleh gambaran tentang konsentrasi yaitu menyangkut aktivitas pemusatan perhatian, ada obyek yang diperhatikan, memiliki jangka waktu tertentu, dan berpeluang mempengaruhi proses dan hasil perilaku.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pemusatan konsentrasi memerlukan usaha ekstra, dan tidak dapat dikuasai dalam waktu singkat. Seringnya berlatih memusatkan pikiran dengan gangguan stimulant dari luar merupakan salah satu cara efektif untuk dapat lebih berkonsentrasi dalam menghadapi tekanan yang akan datang.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi**

Tanpa adanya konsentrasi semua usaha akan mengalami kegagalan. Misalnya saja penurunan prestasi, maka hendaklah memperhatikan lingkungan yang mungkin mempengaruhi para atlet. Menurut Fitri (2017:7) mengemukakan ada tiga lingkungan yang bisa mengganggu konsentrasi yaitu :

##### **1. Lingkungan Keluarga**

Dalam keluarga seorang atlet terkadang bterjadi sebuah ketidak cocokan dengan anggota keluarganya. Misalnya orang tuanya yang lagi bertengkar, atau antara atlet tersebut dengan saudaranya atau sedang sakit. Keadaan seperti itu biasa berdampak pada saat latihan atau pada saat ia bertanding.

##### **2. Lingkungan Sekolah / Kerja / Masyarakat**

Jika atlet tersebut masih berada di jenjang pendidikan hal ini juga bisa memberikan dampak bagi atlet tersebut. Misalnya banyaknya tugas-tugas

sekolah yang harus diselesaikan apalagi pada saat-saat ujian sekolah dimana atlet harus membagi waktu antara belajar dengan latihan. Begitupun pada tempat kerja ketika atlet ini telah dimarahi oleh atasannya. Sedangkan bagi yang tidak sekolah atau bekerja akan sangat rumit lagi karena daerah lingkungan sangat luas.

### 3. Lingkungan Olahraga Itu Sendiri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi para atlet seperti :

- a. Faktor penonton
- b. Faktor petugas pertandingan (wasit, pembantu wasit dan sebagainya)
- c. Faktor lawan
- d. Faktor alat perlengkapan dan fasilitas
- e. Faktor Cuaca
- f. Faktor Organisasi Pertandingan
- g. Hasil yang dicapai selama bertanding

Selain ketiga lingkungan yang bisa mempengaruhi konsentrasi atlet ada juga hal yang bisa mempengaruhi konsentrasi yaitu rasa sakit. Jika kondisi fisik atlet tidak stabil yang diakibatkan karena sakit (kurang enak badan) atau cedera pada bagian tertentu. Misalnya seorang atlet mengalami cedera pada tangan tentu bisa mempengaruhi konsentrasi atlet dan penampilannya karena selain dia berfikir untuk bagaimana cara mengalahkan lawannya dengan berbagai strategi yang telah disusun ia juga memikirkan bagaimana caranya agar tangannya tidak terbentur dengan keras yang bisa berakibat fatal bagi dirinya.

#### **c. Cara Meningkatkan Konsentrasi**

Olahraga prestasi terdapat sebuah faktor yang sangat berperan dalam menunjang ataupun menghambat prestasi seorang atlet. Faktor tersebut adalah konsentrasi. Konsentrasi seolah-olah merupakan istilah yang tidak asing dalam kalangan olahragawan namun pada kenyataannya tidak mudah untuk menjabarkan batasan terkait definisi. Tingkat kemampuan perhatian olahragawan merupakan

salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam melakukan aktivitas olahraga.

Pamungkas (2016:27) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang pemain sepakbola diharapkan memiliki daya konsentrasi yang tinggi, karena dalam pertandingan sepakbola banyak tekanan yang harus dihadapi. Hampir segala hal dalam pertandingan sepakbola adalah tekanan, seperti tekanan dari lawan, tekanan dari pelatih atau manajer, tekanan dari suporter, dan tekanan waktu yang harus dimanfaatkan dengan baik. Konsentrasi dapat meningkatkan perhatian, sehingga saat mendapat tekanan, perhatian pemain tetap fokus pada hal yang pemain kehendaki. Diharapkan dengan memiliki konsentrasi yang tinggi, pemain bisa menghadapi tekanan-tekanan yang ada.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa banyak faktor yang menjadi pemicu pecahnya konsentrasi seorang pemain. Tekanan dari lawan, tekanan dari pelatih atau manajer, tekanan dari suporter, dan tekanan waktu yang harus dimanfaatkan dengan baik. Pemain harus tetap fokus dalam pertandingan sehingga dapat mencapai tujuan dan memenangkan pertandingan.

Mylsidayu (2015:114) Ada beberapa latihan untuk meningkatkan konsentrasi melalui aktivitas latihan ini bertujuan untuk mereduksi gangguan konsentrasi yang bersumber dari dalam diri atlet sendiri yaitu: 1) Latihan dengan menghadirkan gangguan. 2) Menggunakan kata-kata kunci. 3) Menggunakan pemikiran bukan menilai. 4) Menyusun kegiatan rutin. 5) Rencana-rencana pengembangan kompetisi. 6) Berlatih mengendalikan mata. 7) Tetap memusatkan perhatian.



Dari kutipan di atas dapat dijelaskan setidaknya terdapat 7 langkah yang dapat dilakukan untuk melatih dalam memusatkan konsentrasi. Kesemua factor tersebut akan berpengaruh lambat laun kepada kemampuan dalam memfokuskan pikiran. Apabila kemampuan memusatkan pikiran dan konsentrasi telah terasah, maka tekanan tekanan yang datang dalam pertandingan atau perlombaan dapat diatasi dengan baik.

Sedangkan menurut komaruddin (2015:154) beberapa petunjuk melakukan latihan konsentrasi yaitu : a.) jauhkan fikiran anda terhadap sesuatu yang pernah anda alamiataupun yang anda lakukan,(b) pusatkan perhatian anda pada satu tempat,(c) tujukan perhatian anda pada satu lokasi tersebut,(d) kosongkan fikiran anda dan biarkan tetap kosong, (e) pindahkan dari sasaran khusus kepusat, (f) berupaya mampu memusatkan perhatian terhadap semua benda, (g) tetap memusatkan perhatian setiap saat.

Dari kutipan di atas dijabarkan tentang langkah dalam melatih kemampuan memusatkan pikiran. Hal ini sangat penting karena pikiran yang jernih dan tidak terpengaruh stimulant lain dapat membuat konsentrasi lebih terjaga. Jauhkan kecemasan yang berlebihan dan tetap focus pada tujuan awal menjadi kunci utama dalam melatih konsentrasi.

### **3. Hakikat *Shooting* Permainan Sepakbola**

#### **a. Pengertian *Shooting***

Untuk menghasilkan skor dapat dilakukan dengan beberapa cara yang diperbolehkan kecuali menggunakan tangan. Salah satu cara yang paling sering digunakan adalah menggunakan kaki atau melakukan tendangan. Tendangan harus

dilakukan dengan benar agar bola hasil tendangan dapat meluncur sesuai keinginan penendang.

Salim (2008:11). Menjelaskan Pada dasarnya, sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk bisa membuat gol kalian harus tangkas, sigap, cepat dan baik dalam mengontrol bola.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa shooting dalam permainan sepakbola merupakan salah satu cara yang paling lazim digunakan pemain bola untuk mencetak gol. Walaupun ada cara lain yang legal, akan tetapi sebagian besar pemain akan melakukan shooting karena peluang mencetak gol lebih besar. Hal ini dikarenakan bola hasil shooting biasanya dapat meluncur lebih keras dan juga dapat lebih mudah diarahkan.

#### **b. Teknik Dasar *Shooting***

Keberhasilan *shooting* dalam permainan sepakbola harus dilakukan dengan teknik yang benar. Mielke (2009:68) menjelaskan cara melakukan teknik yang benar sebagai berikut : Dekatilah bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus. Usahakan langkahmu tetap pendek dan cepat. Teknik ini memungkinkan melakukan penyesuaian dan menempatkan kaki yang digunakan untuk menendang sebagai tumpuan pada tempat yang tepat. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola. Dengan ujung kaki menendang, tariklah kaki yang digunakan untuk

menendang kebelakang tubuh dengan ditebuk kira-kira  $90^{\circ}$ . Ayunkan kaki tersebut kedepan untuk menyentuh bola, pada saat menyentuh bola, lutut, tubuh dan kepala harus sejajar dengan bola. Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap kebawah. Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukanya menuju ke atas. Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai kamu mendaratkan kaki ketanah. Momentum tendangan harus membahawa tubuhmu maju kedepan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang kamu gunakan untuk menendang.

### c. Macam-Macam *Shooting* dalam Permainan Sepakbola

Pada hakikatnya, secara praktek jenis-jenis *shooting* yang dikemukakan oleh para ahli adalah sama. Hanya saja perbedaan pada kata-katanya. Agar tata cara dan pelaksanaannya dapat dibedakan secara jelas, berikut penjelasannya:

#### 1) Menyepak Dengan Kaki Bagian Dalam (*Instep Drive*)

Teknik tendangan dalam sepakbola salah satunya adalah menendang dengan kaki bagian dalam atau dikenal dengan istilah *instep drive*. Luxbacher (2004: 106) mengatakan bahwa gunakan *instep drive* untuk menendang bola yang sedang menggelinding atau bergerak. Mekanisme menendang hampir sama dengan yang digunakan pada operan *instep* (operan kaki bagian dalam) kecuali terdapat gerakan akhir yang lebih jauh pada kaki yang menendang.

Lebih lengkapnya Luxbacher (2004: 106) menjelaskan tata cara melakukan *instep drive* sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - 1) Dekati bola dari belakang pada sudut yang tipis.
  - 2) Letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola.
  - 3) Tekukkan lutut kaki tersebut.

- 4) Rentangkan tangan kesamping untuk menjaga keseimbangan.
  - 5) Tarik kaki yang akan menendang ke belakang.
  - 6) Luruskan kaki tersebut.
  - 7) Kepala tidak bergerak.
  - 8) Fokuskan perhatian pada bola.
- b. Pelaksanaan
- 1) Luruskan bahu dan pinggang dengan target.
  - 2) Tubuh di atas bola.
  - 3) Sentakan kaki yang akan menendang sehingga lurus.
  - 4) Jaga kaki agar tetap kuat.
  - 5) Tendang bagian tengah bola dengan *instep*.
- c. Penyelesaian
- 1) Daya gerak ke depan melalui poin kontak.
  - 2) Sempurnakan gerakan akhir dari kaki yang menendang.
  - 3) Kaki yang menahan keseimbangan terangkat dari permukaan lapangan.

## 2) Menyepak Dengan Kaki Bagian Dalam

Menyepak dengan bagian dalam kaki secara sederhana menggunakan bagian luar mata kaki, tepatnya di area kelingking keki. Menurut Dinata (2007: 23) menyepak dengan menggunakan kaki bagian luar dilakukan untuk memperoleh tendangan melengkung. Jalannya tendangan ini setengah lingkaran dan berputar pada sumbu menuju ke sasaran. Dinata (2007: 23) menjelaskan tata cara melakukan teknik menyepak dengan kaki bagian dalam sebagai berikut:

- a. Sikap
- 1) Kaki tumpu bertekuk ringan dengan memikul seluruh berat badan waktu menendang.
  - 2) Pergelangan kaki penendang dikunci kuat dan ditekuk dalam.
  - 3) Badan sedikit tegak dan rileks.
  - 4) Pandangan mata diarahkan ke bola.
- b. Gerakan
- 1) Lepaskan tendangan lurus ke arah depan dengan pergelangan kaki yang sudah ditekuk ke dalam sehingga bagian luar punggung kaki mengenai bola.

## 3) Tendangan *Full volley*

Pada keadaan tertentu, pemain dapat melakukan tendangan dengan keras pada posisi bola masih berada di udara dan tidak menepel di tanah, tendangan ini

biasanya dilakukan pada pantulan bola atau bola rebound. Luxbacher (2004: 107) mengatakan bahwa gunakan *full volley*, *volley* berarti menendang bola sebelum jatuh ke tanah untuk menembak langsung dari udara. Bergeraklah ke titik dimana bola akan jatuh. Luxbacher (2004: 107) menrincikan tata cara melakukan tembakan *full volley* sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - 1) Bergeraklah ketitik di mana bola akan jatuh.
  - 2) Hadapi bola dengan bahu lurus.
  - 3) Tekukan lutut kaki yang menahan keseimbangan.
  - 4) Tarik kaki yang akan menendang kebelakang.
  - 5) Luruskan dan kuatkan posisi kaki tersebut.
  - 6) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
  - 7) Kepala tidak bergerak
  - 8) Fokuskan perhatian pada bola
- b. Pelaksanaan
  - 1) Luruskan bahu dan pinggul dengan target.
  - 2) Lutut kaki yang akan menendang berada diatas bola.
  - 3) Sentakan kaki ke depan mulai dari lutut.
  - 4) Kaki tetap kuat.
  - 5) Tendang bagian tengah bola dengan *instep*.
- c. Penyelesaian
  - 1) Kaki yang akan menendang disentakan lurus ke depan.
  - 2) Daya gerak ke depan.

#### 4) Tendangan *Half Volley*

Sedikit berbeda dengan tendangan *full volley*, tendangan ini dilakukan sesaat bola menyentuh tanah. *Shooting* ini biasanya karaternya keras dan tajam. Namun untuk melakukannya diperlukan penguasaan teknik yang baik agar perkenaan bola sempurna. Menurut Luxbacher (2004: 109) mengatakan bahwa *half volley* dalam berbagai segi sama dengan *full volley*. Perbedaan utamanya adalah bola ditendang pada saat bola menyentuh permukaan, bukan langsung di udara. Perkirakan dimana bola akan jatuh dan bergeraklah ketitik tersebut.

Luxbacher (2004: 109) menjelaskan tata cara melakukan teknik *half volley*

sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - 1) Bergeraklah ketitik di mana bola akan jatuh.
  - 2) Hadapi bola dengan bahu lurus.
  - 3) Tekukan lutut kaki yang menahan keseimbangan.
  - 4) Tarik kaki yang akan menendang kebelakang.
  - 5) Luruskan dan kuatkan posisi kaki tersebut.
  - 6) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
  - 7) Kepala tidak bergerak.
  - 8) Fokuskan perhatian pada bola.
- b. Pelaksanaan
  - 1) Luruskan bahu dan pinggul dengan target.
  - 2) Lutut kaki yang akan menendang berada diatas bola.
  - 3) Sentakan kaki yang akan menendang mulai dari lutut.
  - 4) Arahakan kaki kebawah dan jaga agar tetap kuat.
  - 5) Tendang bagian tengah bola saat menyentuh permukaan lapangan.
- c. Penyelesaian
  - 1) Sentakan kaki yang menendang lurus ke depan.
  - 2) Daya gerak ke depan.

#### 5) Tembakan *Side Volley*

Tendangan *side volley* masih dalam kateogori tendangan *volley*, akan tetapi posisinya disamping badan. Luxbacher (2004: 110) mengatakan bahwa gunakan *side volley* untuk menembak bola yang memantul atau jatuh di samping anda. Luxbacher (2004: 110) merincikan tata cara pelaksanaan tembakan *side volley* sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - 1) Putar tubuh hingga menyamping.
  - 2) Angkat kaki yang akan menendang kesamping paralel dengan permukaan lapangan.
  - 3) Tarik kaki ke belakang, tekukkan pada lutut.
  - 4) Luruskan kaki tersebut ke depan.
  - 5) Berat badan pada kaki yang menahan keseimbangan.
  - 6) Tekukan kaki tersebut.
  - 7) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
  - 8) Kepala tidak bergerak.
  - 9) Fokuskan perhatian pada bola.

- b. Pelaksanaan
  - 1) Putar tubuh setengan ke arah bola pada kaki yang menahan keseimbangan.
  - 2) Sentakan kaki yang akan menendang pada lutut.
  - 3) Tending pertengahan ke atas bola dengan *instep*.
  - 4) Arahkan bahu depan ke arah target.
- c. Penyelesaian
  - 1) Sentakan kaki yang menendang lurus ke depan.
  - 2) Arahkan gerakan menendang sedikit ke bawah.
  - 3) Jatuhkan kaki yang menendang ke permukaan.

#### 6) Tembakan *Swerving*

Tendangan ini merupakan tendangan yang dilakukan dengan lintasan yang berkelok atau kurva. Dibutuhkan skill yang tinggi untuk melakukan tendangan ini, perkenaan kaki pada bola yang tepat yang dapat memberikan efek lengkungan ketika bola ditendang. Tendangan ini merupakan salah satu bentuk tendangan yang cukup sulit untuk diprediksi arahnya.

Luxbacher (2004: 110) mengatakan bahwa kadang-kadang jalur yang paling langsung ke gawang bukan merupakan rute yang terbaik. Tembakan yang menikung sulit untuk ditangkap dan dapat mengelirukan kiper lawan. anda dapat menikungkan tembakan anda dengan memberikan putaran pada bola. Selanjutnya Luxbacher (2004: 110) menjelaskan tata cara pelaksanaan tembakan *swerving* sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - 1) Dekati bola langsung dari belakang.
  - 2) Letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola.
  - 3) Tekukkan lutut kaki tersebut.
  - 4) Tarik kaki yang akan menendang kebelakang.
  - 5) Luruskan kaki tersebut.
  - 6) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan .
  - 7) Kepala tidak bergerak.
  - 8) Fokuskan penglihatan pada bola.
- b. Pelaksanaan
  - 1) Daya gerak ke depan.

- 2) Tendang bagian kanan atau kiri dari vertikal bola dengan bagian samping dalam atau luar *instep*.
  - 3) Jaga agar kaki yang menendang agar tidak bergerak.
- c. Penyelesaian
- 1) Menggerakkan bola melalui titik kontak dengan bola.
  - 2) Menggunakan gerakan menendang ke dalam untuk menendang dengan bagian samping luar *instep*.
  - 3) Menggunakan gerakan menendang keluar untuk tendangan dengan bagian samping dalam *instep*.
  - 4) Gerakan berakhir pada ketinggian pinggang atau lebih tinggi lagi.

Dari penjabaran teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai gaya dalam melakukan *shooting*. Kesemua gaya tersebut dapat digunakan dalam permainan sepak bola. Penggunaan teknik menendang bola tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan, seorang pemain dapat memilih salah satu teknik *shooting* yang dianggap paling berpeluang untuk menciptakan gol.

#### **4. Hubungan Antara Koordinasi Mata-Kaki Terhadap *Shooting* Sepakbola**

*Shooting* dalam permainan sepakbola merupakan cara andalan untuk memasukkan bola ke gawang. Alasan ini cukup kuat karena dengan tendangan atau *shooting* bola dapat meluncur dengan kuat dan peluang untuk menciptakan gol lebih besar. *shooting* yang baik harus dilakukan dengan akurat agar bola dapat meluncur pada arah yang diinginkan.

Untuk melakukannya dibutuhkan faktor yang mendukung. Salah satu kondisi fisik tersebut adalah koordinasi mata-kaki. Kondisi fisik ini merupakan kemampuan untuk menggerakkan kaki ketika menendang sesuatu dan agar hasil tendangan tersebut mengenai sasaran atau kearah sasaran yang dilihat oleh mata. Dalam *shooting* sepak bola, bola ditendang dengan menggunakan kaki. Dengan koordinasi mata-kaki yang baik maka bola hasil tendangan akan dengan mudah diarahkan.



Hal tersebut sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Adityatama (2017:90) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kakidengan ketepatan menembak bola ke gawang sepakbolapada pemain sepakbola kelompok umur 12 tahun klub SSB Tunas Harapan Klampok Brebes,  $r_{hitung} = 0,414 > r_{tabel\ 5\%} = 0,361$ .

### **5. Hubungan Antara Konsentrasi Terhadap *Shooting* Sepakbola**

Situasi dalam pertandingan sepakbola dapat memberikan tekanan yang sangat besar bagi setiap pemain. Ketahanan mental dan juga ketahanan fisik semua di uji dalam pertandingan sepakbola. Seorang pemain sepakbola harus memiliki mental yang baik serta aspek psikologi yang mumupuni agar tahan terhadap tekanan pemain maupun penonton.

Melihat besarnya tekanan yang ada dalam sebuah pertandingan sepakbola, pemain harus fokus dan konsentrasi setiap saat. Dengan konsentrasi yang tinggi maka pemain dapat melakukan seluruh teknik sepakbola dan salah satunya adalah teknik dasar *shooting* ke gawang. Ketika melakukan *shooting* pemain harus fokus dan konsentrasi agar dapat menendang bola ke gawang dengan sempurna.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2017:89) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsentrasi dengan kemampuan *shooting* pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*. Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 25,50% kemampuan *shooting* pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School* yang dijelaskan oleh variabel konsentrasi

## B. Kerangka Pemikiran

permainan sepak bola memiliki banyak cara yang dapat digunakan pemain untuk mencetak gol. Berapa teknik yang sering digunakan adalah menyundul bola, menendang bola, menggunakan bahu dan lain lain. Dari kesemua cara tersebut cara yang paling sering dan lazim digunakan adalah menggunakan tendangan. Hal ini dilakukan karena bola hasil tendangan lebih keras dan akurat.

Keakuratan tendangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah koordinasi mata dan kaki. Koordinasi mata - kaki kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan. Dari pengertian di atas dapat diyakini bila keakuratan tendangan ke gawang (*shooting*) dipengaruhi oleh koordinasi mata dan kaki. Selain tingkat akurasi tendangan, kerasnya tendangan menjadi penting karena dengan tendangan yang keras maka bola akan dapat meluncur deras ke arah gawang. Kerasnya tendangan dapat membuat kiper kesulitan untuk membendung tendangan tersebut dan peluang untuk memasukkan bola ke gawang menjadi lebih besar.

Selain faktor kondisi fisik, faktor psikologis merupakan faktor yang sangat penting dalam permainan sepakbola. Salah satu yang menjadi penting dan akan berdampak langsung pada kemampuan *shooting* sepakbola adalah konsentrasi. Seorang pemain bola harus mampu untuk fokus pada pertandingan khususnya ketika hendak melakukan *shooting*. Pikiran yang kacau akan membuat *shooting* menjadi tidak berhasil dan merugikan tim.

Perpaduan antara akurasi dan konsentrasi menjadikan bola hasil tendangan meluncur dengan sempurna. Bola yang ditempatkan dengan keras dan akurat akan membuat peluang mencetak gol atau memasukkan bola ke gawang semakin besar. dengan kata lain semakin baik koordiansi mata kaki dan tingkat konsentrasi maka akan semakin baik pula hasil *shooting* sepakbola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat kontribusi koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.
2. Terdapat kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.
3. Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda. Arikunto (2006:271) menjelaskan korelasi ganda adalah korelasi yang digunakan untuk menggambarkan dan menentukan hubungan antara 3 variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel X1 = Koordinasi mata-kaki, variabel X2 = konsentrasi dan variabel Y = *shooting* sepakbola.

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian, (Arikunto. 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak yang berjumlah 14 siswa putra.

##### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel, sampel ini dinamakan sampel penelitian populasi atau *total sampling*. Teknik *Total sampling* adalah penarikan sampel dari semua populasi yang ada. Jadi sampel dalam proposal penelitian ini siswa putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak yang berjumlah 14 siswa.

### C. Defenisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah yang peneliti gunakan, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut :

1. Koordinasi mata-kaki adalah kemampuan menyelaraskan gerakan anggota tubuh guna mencapai tingkat akurasi yang tinggi.
2. Konsetrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Data konsentrasi diambil dari tes *grid consentration*.
3. *Shooting* sepakbola adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tendangan ke arah gawang dengan kuat dan akurat yang bertujuan untuk menciptakan gol. Tes yang digunakan adalah tes *shooting* ke arah sasaran

### D. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Tes Koordinasi Mata dan Kaki. *Soccer wall volley test* (Ismaryati, 2008:54)

Tujuan : mengukur koordinasi mata dan kaki

Perengkapan : lapangan tes yang terdiri dari

- a) Daerah sasaran yang dibuat dengan garis di dinding yang rata dengan ukuran panjang 2.44 dan tinggi dari lantai 1.22 m.
- b) Daerah tendangan dibuat didepan daerah sasaran berbentuk segi empat dengan ukuran 3.65 dan 4.23 m. Daerah tendangan berjarak 1.83 m dari dinding daerah sasaran.

Pelaksanaan :

- a) *Testee* berdiri didaerah tendangan siap melakukan tendangan bola.
- b) Dengan aba aba “ya”, *testee* mulai menendang bla sebanyak banyaknya boleh menggunakan kaki yang manapun. Sebelum menendang kembali, bola harus diblok atau dikontrol dengan kaki lain.
- c) Setiap menendang bola haru diawali dengan sikap menendang yang benar.
- d) *Testee* melakukan 3 kali ulangan, masing masing 20 detik.
- e) Tidak boleh mengentikan bola dengan menggunakan tangan.
- f) Sebelum melakukan tes, *testee* boleh terlebih dahulu mencoba agar terbiasa.

Penilaian :

- a) Tiap tendangan mengenai sasaran diberikan nilai 1.
- b) Untuk memperoleh nilai 1 bola harus :
  - 1) Bola harus mengenai sasaran
  - 2) Bola harus dikontrol atau di blok dahulu sebelum ditendang kembali
  - 3) Pada waktu menendang bola atau mengontrol bola *testee* tidak boleh keluar dari daerah tendangan.
  - 4) *Testee* yang mengontrol bola dan menghentikan bola dengan tangan dikurangi 1.

- 5) Bola yang tidak mengenai sasaran tidak mendapatkan nilai
- 6) Nilai total yang diperoleh adalah jumlah tendangan yang terbanyak dari ketiga ulangan yang dilakukan.



Gambar 1. Ilustrasi pelaksanaan *soccer wall volley test*  
Ismaryati, (2008:54)

## 2. *Grid Concentration Test*. Fredyanto (2016:36)

Untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa digunakan *Grid Concentration Test*. Berikut ada angka 100 dengan 2 digit yang terdiri dari angka 00 sampai dengan 99 yang diletakkan secara acak pada 10 baris x 10 kolom. Cara test sebagai berikut:

- a. Secepat mungkin menemukan angka dari 00, 01, 02, 03 dan seterusnya secara berurutan, tidak boleh diloncati.
- b. Jika satu pasangan angka ditemukan, maka pasangan angka tersebut dicoret.
- c. Waktu yang diberikan adalah 1 menit.
- d. Sebagai variasi latihan, test dapat dimulai angka lain urut ke atas atau ke bawah.

66	55	62	70	74	95	54	41	18	36
07	76	32	00	88	78	08	91	27	42
22	25	72	31	96	52	39	03	93	15
40	43	14	71	20	77	65	59	81	30
50	35	53	33	23	57	05	94	13	26
56	79	19	12	83	87	09	64	46	69
73	99	82	48	01	16	97	45	28	98
60	51	17	85	44	80	59	38	04	63
34	75	24	11	49	90	29	37	92	58
10	06	67	86	68	02	61	84	21	47

Gambar 2. Blanko *Grid Concentration Test*  
Fredyanto (2016:36)

### 3. Tes Kemampuan *Shooting* Permainan Sepakbola

- a) Nama tes : tes *shooting* ke gawang
- b) Tujuan : untuk mengukur kemampuan menembakkan bola dengan cepat dan tepat ke arah gawang
- c) Alat yang digunakan :
  - (1) Bola
  - (2) Stop watch
  - (3) Gawang
  - (4) Nomor
  - (5) Tali
- d) Petunjuk pelaksanaan
  - (1) Testee berdiri di belakang bola yang diletakkan pada sebuah titik dengan jarak 16,5 meter di depan gawang.



(2) Aba-aba dari tester

(3) Pada saat kaki testee mulai menendang bola, maka *stopwatch* dihidupkan dan berhenti saat bola melewati mengenai sasaran

(4) Testee diberikan 3 kali kesempatan.

e) Tes dinyatakan gagal apabila

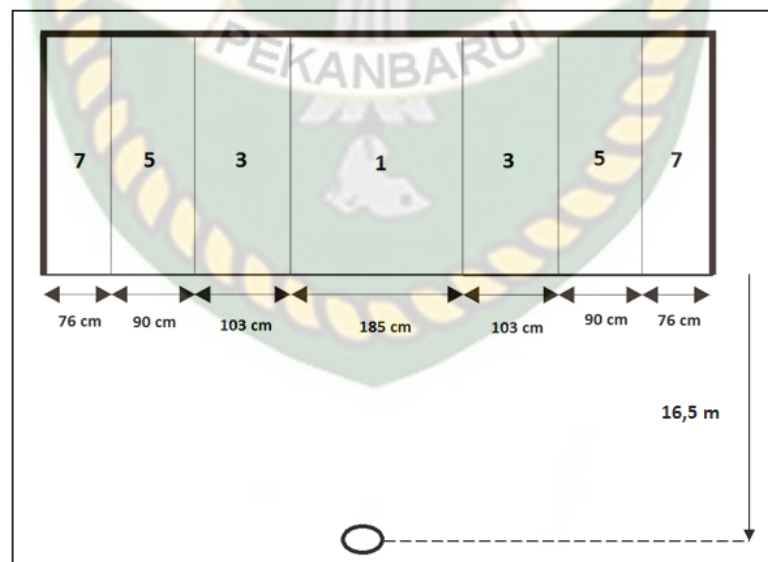
(1) Bola keluar dari sasaran

(2) Menempatkan bola lebih dekat dari jarak yang ditentukan

f) Cara menskor

(1) Jumlah skor dan waktu yang ditempuh dari 3 kali kesempatan

(2) Bila bola mengenai garis pembatas skor maka diambil skor yang terbesar dari dua skor yang dibatasi tali tersebut. Berikut lapangan tesnya



Gambar 3. Diagram Tes *Shooting* Bola Ke Sasaran Nurhasan (2001:163)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya melalui tes pengukuran Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut :

1. Observasi : observasi adalah langkah peneliti melihat permasalahan dengan melakukan kunjungan pengamatan ke sekolah yaitu SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Permasalahan yang peneliti amati yaitu permasalahan kemampuan *shooting* permainan sepakbola
2. Kepustakaan : langkah ini dilakukan untuk mencari teori pendukung dari buku-buku olahraga yang peneliti gunakan.
3. Tes dan Pengukuran : adalah langkah untuk mengetahui data koordinasi mata-kaki, tingkat konsentrasi serta kemampuan *shooting* sepakbola.

### F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Analisa Data

- a. Mencari kontribusi koordinasi mata-kaki (  $X_1$  ) terhadap *shooting* (  $Y$  )

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum X_1.Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{x_1y}$  = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y  
 $r^2$  = kontribusi  
 $\sum X_1$  = Jumlah data x  
 $\sum Y$  = Jumlah data y

$\sum X_1^2$  = Jumlah data kuadrat x  
 $\sum Y^2$  = Jumlah data kuadrat y  
 n = Jumlah data (sampel)  
 r = korelasional  
 KD :  $r^2 \times 100\%$

- b. Mencari kontribusi tingkat konsentrasi ( $X_2$ ) terhadap *shooting* (Y)

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{x_2y}$  = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y  
 $r^2$  = kontribusi  
 $\sum X_2$  = Jumlah data x  
 $\sum Y$  = Jumlah data y  
 $\sum X_2^2$  = Jumlah data kuadrat x  
 $\sum Y^2$  = Jumlah data kuadrat y  
 n = Jumlah data (sampel)  
 r = korelasional  
 KD :  $r^2 \times 100\%$

- c. Mencari kontribusi koordinasi mata-kaki ( $X_1$ ) dan tingkat konsentrasi ( $X_2$ ) terhadap *shooting* sepakbola (Y)

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama –sama variabel Y

$R_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$R_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$R_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

**Tabel 2. Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Arikunto, 2006:276)

d. Rumus Kontribusi ( $r^2$ )

$$KD : r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi  
r = Nilai Koefisien Korelasi  
(Riduwan, 2008:125)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Rencana pengambilan data ini dilakukan pada 25 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, akan tetapi dengan adanya pandemi covid 19 dan juga beberapa kendala yang ditemui, peneliti hanya mampu mengambil sampel sebanyak 14 orang siswa. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan di lapangan di SMP Negeri 6 Kandis. Setelah dilakukan perhitungan dari hasil pengambilan data di lapangan, langkah selanjutnya adalah data tersebut dijabarkan dan dilakukan perhitungan secara statistic. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan secara detil tentang hasil perhitungan setiap variabel. Perhitungan pertama yaitu dari hasil tes koordinasi mata kaki, diteruskan dengan konsentrasi dan terahir penjabaran hasil tes *shooting* sepakbola. Berikut selengkapnya.

#### 1. Deskripsi Data Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak

Setelah dilakukan tes koordinasi mata kaki dengan tes memantulkan bola ke dinding dan mengontrolnya selama 20 deti. Setiap siswa mendapatkan 3 kali kesempatan. Hasil perhitungan skor tersebut didapatkan skor tertinggi 11 dan paling sedikit = 5. rata rata skor adalah 7,43 dan nilai median adalah 6,5. Nilai modus adalah 6 serta standar deviasinya adalah 1,99. Setelah nilai tersebut didapatkan langkah berikutnya adalah menjabarkan data tersebut

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terbagi menjadi 5 kelas dengan frekuensi data tunggal.

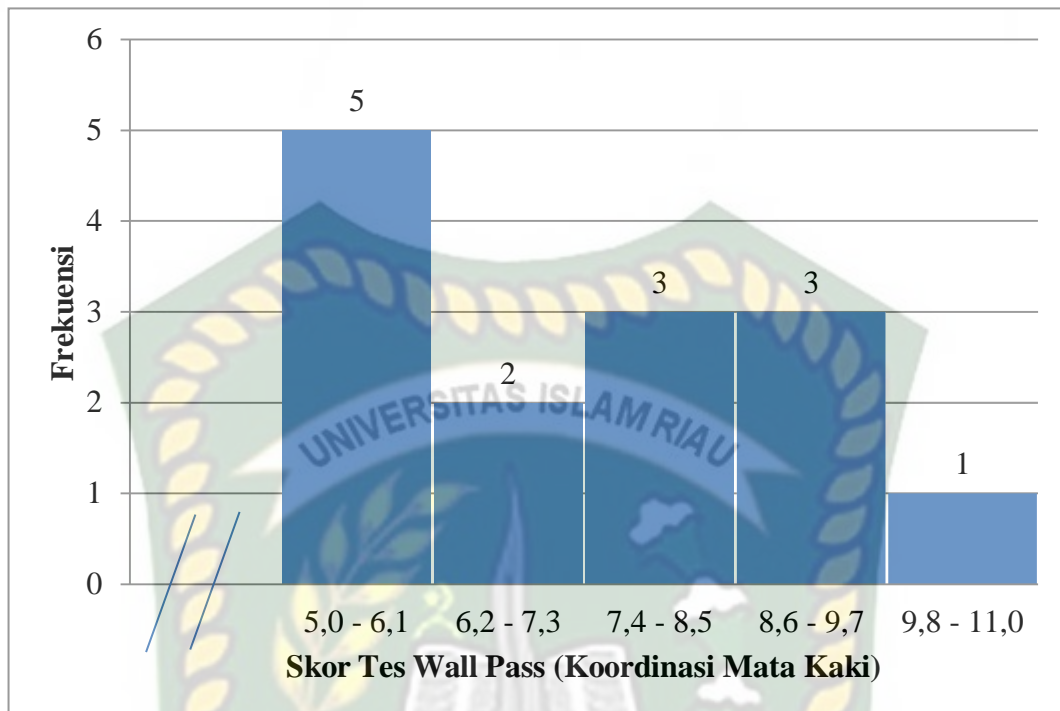
Jumlah siswa dengan skor *wall volley test* pada interval 5,0 - 6,1 berjumlah 5 orang siswa atau 35,7% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan skor *wall volley test* pada interval 6,2 - 7,3 berjumlah 2 orang siswa atau 14,3% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan skor *wall volley test* pada interval 7,4 - 8,5 berjumlah 3 orang siswa atau 21,4% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan skor *wall volley test* pada interval 8,6 - 9,7 berjumlah 3 orang siswa atau 21,4% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan skor *wall volley test* pada interval 9,8 - 11,0 berjumlah 1 orang siswa atau 7,1% dari keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes *wall volley test* (koordinasi Mata Kaki) Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	5,0 - 6,1	5	35,7%
2	6,2 - 7,3	2	14,3%
3	7,4 - 8,5	3	21,4%
4	8,6 - 9,7	3	21,4%
5	9,8 - 11,0	1	7,1%
		14	100%

Penelitian 2021

Selain dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan dalam bentuk grafik batang seperti terlihat di bawah ini :



**Grafik 2. Histogram Data Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**

## 2. Deskripsi data Hasil Tes Konsentrasi Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak

Pelaksanaan tes konsentrasi dilakukan dengan menggunakan grid concentration test. Siswa diminta menghubungkan angka yang paling kecil hingga angka yang paling besar. Pelaksanaan tes ini dibatasi waktu selama 1 menit. Angka terbesar yang dapat dicapai siswa itu merupakan skor tingkat konsentrasi siswa. Setelah dilakukan perhitungan secara statistic didapatkan skor terbesar skor tertinggi adalah 8 dan skor terendah adalah 3. Nilai rata rata grid concentration test adalah 5,43, nilai median adalah 5, nilai modus adalah 6 dan standar deviasnya adalah 1,4.

Frekuensi siswa dengan skor *grid concentration test* pada interval 3,0 - 3,9 berjumlah 1 orang siswa atau 7,1% dari keseluruhan sampel. Frekuensi

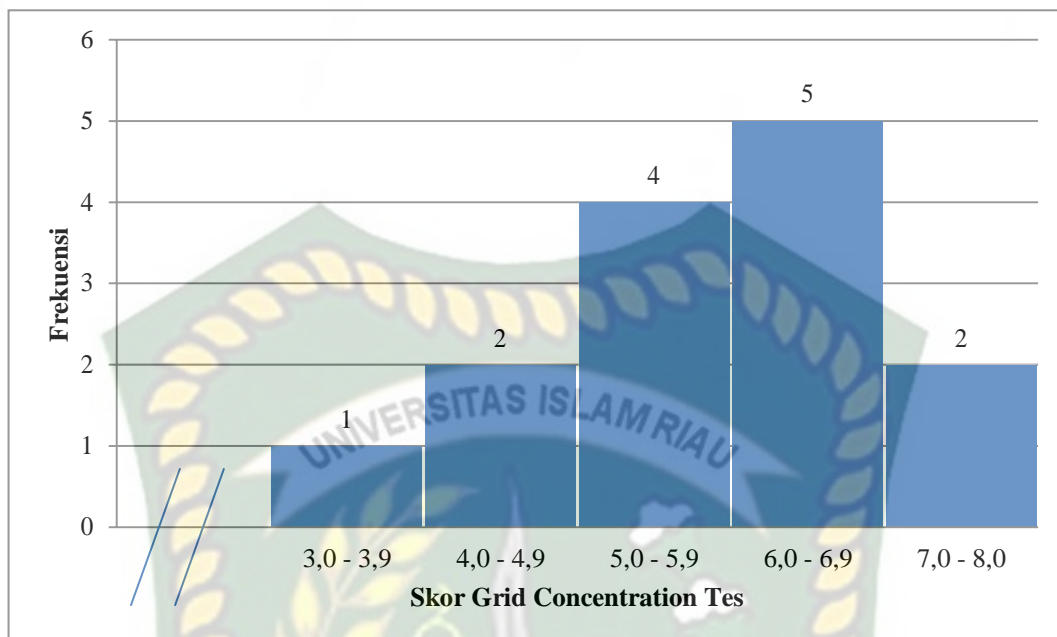
siswa dengan skor *grid concentration test* pada interval 4,0 - 4,9 berjumlah 2 orang siswa atau 14,3% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa dengan skor *grid concentration test* pada interval 5,0 - 5,9 berjumlah 4 orang siswa atau 28,6% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa dengan skor *grid concentration test* pada interval 6,0 - 6,9 berjumlah 5 orang siswa atau 35,7% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa dengan skor *grid concentration test* pada interval 7,0 - 8,0 berjumlah 2 orang siswa atau 14,3% dari keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes *Grid Concentration Test* Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	3,0 - 3,9	1	7,1%
2	4,0 - 4,9	2	14,3%
3	5,0 - 5,9	4	28,6%
4	6,0 - 6,9	5	35,7%
5	7,0 - 8,0	2	14,3%
		14	100%

Selain dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan dalam bentuk grafik batang seperti terlihat di bawah ini :





**Grafik 2. Histogram Data Hasil Tes *Grid Concentration Test* Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**

### 3. Deskripsi data Hasil Tes Kemampuan *Shooting* Permainan Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak

Setelah dilakukan tes *shooting* sepakbola dengan tes *shooting* sebanyak 3 kali dengan menghitung dua aspek yaitu keakuratan dan kecepatan *shooting*. data tersebut selanjutnya dihitung dengan T score agar mendapatkan skor yang diinginkan. Hasil perhitungan skor tersebut didapatkan skor tertinggi 129,0 paling sedikit = 69. Rata rata skor adalah 100 dan nilai median adalah 99,2. Nilai modus adalah 101,8 serta standar deviasinya adalah 14,7. Setelah nilai tersebut didapatkan langkah berikutnya adalah menjabarkan data tersebut dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terbagi menjadi 5 buah interval.

Frekuensi siswa dengan skor *shooting* sepakbola antara 69,02 - 81,01 sebanyak 1 orang siswa atau 7,1% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa dengan skor *shooting* sepakbola antara 81,02 - 93,00 sebanyak 2 orang siswa atau 14,3% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa dengan skor *shooting*

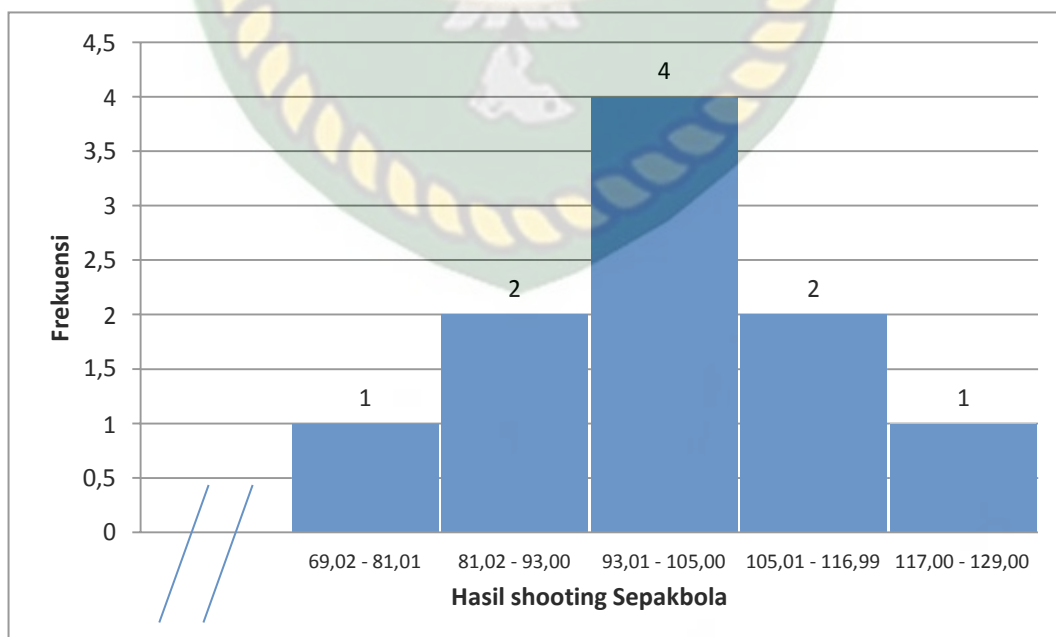
sepakbola antara 93,01 - 105,00 sebanyak 4 orang siswa atau 50,0% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa dengan skor *shooting* sepakbola antara 105,01 - 116,99 sebanyak 2 orang siswa atau 14,3% dari keseluruhan sampel. Frekuensi siswa dengan skor *shooting* sepakbola antara 117,00 - 129,00 sebanyak 1 orang siswa atau 14,3% dari keseluruhan sampel.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes *Shooting* Permainan Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	69,02 - 81,01	1	7,1%
2	81,02 - 93,00	2	14,3%
3	93,01 - 105,00	4	50,0%
4	105,01 - 116,99	2	14,3%
5	117,00 - 129,00	1	14,3%
		14	100%

Penelitian Maret 2021

Selain dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan dalam bentuk grafik batang seperti terlihat di bawah ini :



**Grafik 3. Histogram Data Hasil Tes *Shooting* Permainan Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak**

## B. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji korelasi product moment, uji prasarat analisis harus dilakukan. Uji ini untuk mengetahui apakah sebaran data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Guna lebih jelas tentang hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Rekapitulasi Uji Normalitas Liliefors**

No	Variabel	L hitung	L tabel
1	Koordinasi Mata-Kaki	0,185	0,227
2	Konsentrasi	0,151	0,227
3	<i>Shooting</i> Sepakbola	0,111	0,227

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai L hitung ketiga variabel di atas seluruhnya lebih kecil dari nilai L tabel. Variabel X1 (koordinasi matakaki) nilai L hitungnya adalah 0,185 sedangkan variabel X2 (Konsentrasi) nilai L hitung adalah 0,151 dan variabel Y nilai L hitung adalah 0,111. Nilai L tabel pada n (jumlah sampel) = 14 adalah 0,227 (terlampir). Karena nilai L hitung seluruh variabel lebih kecil dari L tabel maka dapat disimpulkan seluruh data terdistribusi **Normal** dan dapat diteruskan untuk uji korelasi product moment.

## C. Analisa Data

### 1. Korelasi Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan *Shooting* Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y. adapun bunyi hipotesis tersebut adalah terdapat terdapat kontribusi

koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Hasil perhitungan korelasi didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,584. Dari tabel nilai  $r$  didapat nilai  $r_{tabel}$  pada  $df = 12$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )  $0.05 = 0,532$ . Artinya nilai  $r_{hitung} 0.584 > r_{tabel} (0,532)$ , artinya hipotesis **diterima** dan terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Analisis Korelasi Antara Variabel X1 Dengan Variabel Y**

No	Variabel	n	r hitung	r tabel	KD
1	Koordinasi Mata-Kaki	14	0,584	0,532	34,1%
2	Shooting Sepakbola				
Kesimpulan		terdapat kontribusi variabel X1 terhadap variabel Y			

Data olahan penelitian 2021

Dari hasil analisis korelasi di atas menyatakan bahwa terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

## 2. Korelasi Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan *Shooting* Sepakbola Siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah antara variabel X2 dengan variabel Y. adapun bunyi hipotesis tersebut adalah terdapat terdapat kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Hasil perhitungan korelasi didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,314. Dari tabel nilai  $r$

didapat nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada  $df = 12$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )  $0.05 = 0,532$ . Artinya nilai  $r_{\text{hitung}} 0,314 < r_{\text{tabel}} (0,532)$ , artinya hipotesis **ditolak** dan tidak terdapat kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Analisis Korelasi Antara Variabel X2 Dengan Variabel Y**

No	Variabel	n	r hitung	r tabel	KD
1	Konsentrasi	14	0,314	0,576	9,8%
2	Shooting Sepakbola				
Kesimpulan		Tidak terdapat hubungan variabel X2 terhadap variabel Y			

Dari hasil analisis korelasi di atas menyatakan bahwa terdapat tidak kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

**3. Kontribusi Koordinasi Mata Kaki dan Konstrasi Secara Bersama-Sama Terhadap Kemampuan *Shooting* Permainan Sepakbola Variabel X1, X2 Dengan Variabel Y)**

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah antara variabel X1,X2 dengan variabel Y. adapun bunyi hipotesis tersebut adalah terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Hasil perhitungan diperoleh koofisien korelasi ganda  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,589. Dari tabel nilai r didapat nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada  $df = 12$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )  $0.05 = 0,532$ . Artinya nilai  $r_{\text{hitung}} 0,589 > r_{\text{tabel}} (0,532)$ , artinya hipotesis diterima dan terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan

konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Analisis Korelasi Antara Variabel X1,X2 Dengan Variabel Y**

No	Variabel	n	r hitung	r tabel	KD
1	Koordinasi Mata-Kaki	15	0,589	0,532	34,7%
2	Konsentrasi				
3	<i>Shooting</i> Sepakbola				
Kesimpulan		Terdapat hubungan variabel X1X2 secara bersama-sama terhadap Y			

Dari hasil analisis korelasi di atas menyatakan bahwa terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.

#### D. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang diuji. Hipotesis pertama telah diuji dan hasilnya adalah terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan *shooting* permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak, hasil penelitian ini didukung oleh persentase KD sebesar 34,1%. Persentase tersebut menandakan bahwa koordinasi mata kaki memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan *shooting* permainan sepakbola. Hal ini cukup beralasan karena ketika menendang bola ke gawang juga dibutuhkan akurasi dalam menepatkan bola ke arah yang sulit jikalau penjaga gawang.

Hasil perhitungan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan (2017:755) dimana salah satu kesimpulannya adalah hasil analisis menunjukkan bahwa koordinasi mata -kaki memiliki hubungan terhadap kemampuan *shooting* pemain, dimana hasil analisis korelasi antara koordinasi (X2) dengan kemampuan *shooting* (Y) diperoleh r hitung 0,532 > rtabel 0,468, artinya terdapat hubungan antara koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* pemain sepakbola SMK Cendana Kota Padang Panjang. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* dilakukan uji t. Berdasarkan hasil analisis uji t, ternyata t hitung = 2,506 > t tabel 1,729 dengan  $05.0 = \alpha$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis kedua yang diuji yaitu kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa konsentrasi tidak berkontribusi signifikan terhadap kemampuan *shooting* sepakbola. Persentase kontribusi variabel konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* hanya sebesar 9,8%. Persentase ini dibandingkan dengan sampel 14 sampel belum menghasilkan hasil signifikan, karena perbandingan nilai r hitung jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel.

Penelitian serupa pernah dilakukan Hutabarat (2017:89) Uji keberartian korelasi antara konsentrasi (X1) dengan kemampuan *shooting*(Y) pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School* sebagai mana terlihat pada tabel 4.9 diperoleh thitung = 2,483 lebih besar dari pada ttabel = 1,734 pada taraf

signifikan  $\alpha = 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,505$  signifikan.  $H_0$  ditolak berarti terdapat hubungan positif antara konsentrasi dengan kemampuan shooting pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi dengan kemampuan shooting pemain U - 11 Tahun Ragunan *Soccer School*. Hal ini berarti semakin tinggi konsentrasi seorang pemain maka kemampuan shooting sepakbola semakin bagus. Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 25,50% kemampuan shooting pemain U- 11 Tahun Ragunan *Soccer School* yang dijelaskan oleh variabel konsentrasi

Sementara itu hipotesis ketiga yaitu korelasi ganda guna menghitung Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak.. Hasil perhitungan didapatkan persentase KD sebesar 34,7%. Persentase ini cukup tinggi dan memang cukup beralasan. *Shooting* dalam sepakbola harus dilakukan dengan keras dan akurat. Dengan tingkat akurasi yang tinggi dan bola yang meluncur dengan kencang akan semakin besar pula peluang untuk menciptakan gol.

Hasil perhitungan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2018:288) yang kesimpulan penelitiannya menyebutkan bahwa Dari hasil analisis data menggunakan rumus Korelasi Linier Gandayang sudah dijelaskan pada bab IV, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung sebesar  $0,835 > r$  tabel sebesar  $0,444$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis



alternatif (Ha) yang menyatakan: “ada hubungan antara *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* pada permainan sepak bola Persila Bima tahun 2018” diterima. Artinya koordinasi mata kaki dan konsentrasi berpengaruh besar terhadap hasil *shooting*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat kontribusi koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak dengan persentase KD sebesar 34,1%.
2. Tidak terdapat kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak dengan persentase KD hanya sebesar 9,8%.
3. Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* kegawang siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak dengan persentase KD sebesar 34,7%.

#### B. Saran

Peneliti juga memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Nantinya saran ini diharapkan mampu menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut beberapa saran yang peneliti berikan :

1. Diharapkan kepada siswa agar terus melatih kondisi fisik konsentrasi dan koordinasi mata kaki supaya kemampuan bermain sepakbolanya semakin bertambah dan bertambah keterampilanya.

2. Diharapkan kepada pelatih agar terus melatih koordinasi mata kaki dan konsentrasi pemain agar prestasi tim sepakbola ini dapat terus berjalan dengan baik dengan semakin baiknya teknik dasar permainan sepakbola.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi tentang koordinasi mata kaki dan konsentrasi serta kondisi fisik lainnya agar hasil penelitian yang didapatkan lebih relevan dan lebih diakui kebenarannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityatama, F. (2017). Hubungan Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Dan Kekuatan Otot Perut Dengan Ketepatan Menembak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 82-92.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rienka Cipta
- Dinata Marta. 2007. *Dasar Dasar Mengajar Sepak bola*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Fredyanto, Yoga Dwi.2016. Hubungan Tingkat Konsentrasi Siswa Dengan Hasil Underhand Pass Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Krebung, Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 04 (01): 34 – 39
- Hariono, Awan. 2010. Pengaruh Metodel Latihan dan Koordinasi Terhadap Teknik Drive Petenis Pemula. *Jurnal Olahraga Prestasi*. 10(1):10-22
- Hutabarat, A. L., Watimena, F. Y., & Fitranto, N. (2017). Hubungan Konsentrasi dan Persepsi Kinestetik Terhadap Kemampuan *Shooting* Pada Pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(2), 78-92.
- Irawadi,Hendri.2011.*Kondisi Fisik dan Pengukurannya*. Padang:UNP Press
- Ismaryati . 2008 . *Tes dan Pengukuran Olahraga* . Surakarta . UNS Press
- Iswoyo, Tri. 2015. Sumbangan Keseimbangan, Koordinasi Mata Dan Tangan, Power Otot Lengan Terhadap Ketepatan Pukulan Boast Dalam Permainan Squash. *Jurnal Sport Sciences and fitness* . 4(2):43-48
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kusnanto, S A, Sutardji dan Junaidi Said. 2012. Kemampuan Memasukkan Bola Ke Ring Berdasarkan Nilai Konsentrasi. *journal of Sport Sciences and Fitness*.1 (1) : 37-40
- Kuswoyo, Dilli Dwi. 2017. Kontribusi Percaya Diri, Konsentrasi dan Motivasi terhadap Kinerja Wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*. 6(3):241-247
- Luxbacher Josep. 2004. *Sepak Bola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mielke Danny. 2009. *Dasar-dasar sepak bola*. Bandung: PT. Intan Sejati

- Munawar fitri. 2017. Analisis Kondisi Psikologis Cabang Olahraga Pencak Silat Provinsi Sulawesi Selatan. Tersedia dari: [eprints.unm.ac.id/5908/1/docx](http://eprints.unm.ac.id/5908/1/docx). (diakses 16/08/2019).
- Mylsidayu, Apta dan Kurniawan febi. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung : Alfabeta
- Nur, Muhammad. 2018. Kontribusi mata-kaki keseimbangan dengan kemampuan sepakbola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri 28 tumpang II Kab. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*. 1(2):107-114
- Nurhasan, 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Pamungkas, Agus Dwi. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswapeserta Ektrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Ngaglik*. Skripsi: Tidak diterbitkan
- Rihatno Taufik. 2013, Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan, Kekuatan Pegangan Dan Keseimbangan Dengan Ketepatan Memukul Bola Bisbol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan universitas Negeri Jakarta. *GJIK-Geladi Jurnal Ilmu Kependidikan*. 2(7):780-799
- Salim, agus.2008. *Buku Pintar Sepak Bola*.Bandung.penerbit Nuansa.
- Syafruddin. 2011. *Pengantar Kepelatihan Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Tangkudung, James. 2006. *Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Hutabarat, A. L., Watimena, F. Y., & Fitranto, N. (2017). Hubungan Konsentrasi dan Persepsi Kinestetik Terhadap Kemampuan Shooting Pada Pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(2), 78-92.